

Asuhan keperawatan keluarga pada ibu hamil dengan anemia menggunakan madu

Wiwin Mardiani, Umi Romayati Keswara*, Andoko

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Umi Romiyati Keswara. *E-mail: romayatiumi@malahayati.ac.id

Abstract

Background: Anemia is a blood disorder which generally occurs when the red blood cells in the tubum become too low where the hemoglobin level is less than normal, namely 11g% in pregnant women. Prevalence, anemia in the world is classified as a serious problem as well in Indonesia, including Lampung, anemia is a public health problem, especially for pregnant women, at 92.6%. In pregnancy, it is usually due to a lack of nutritional intake during pregnancy where the need for iron increases. One non-pharmacological therapy effort is to consume natural ingredients such as honey. Honey has many ingredients that are beneficial for the body, especially for pregnant women, where 100 grams of honey contains 0.42 mg of fe/iron and 2 micrograms of folate, 0.5 mg of vitamin C.

Purpose: To make a report on nursing care for families with anemia using honey in Purbolinggo sub-district, East Lampung in 2024.

Method: This writing uses case study research with a Family Nursing Care approach with 2 respondents who are in the Purbolinggo District work area. The instruments used are the SOP for Hb examination using the NESCO Multi Check measuring instrument to obtain data on the results of pre-test and post-test Hb examinations, observation sheets, namely by administering honey therapy.

Results: The results of the study showed that the Hb level before mother D underwent therapy was 9.8 gr/dl while mother R was 9.2. After both of them underwent honey therapy, the Hb level for mother D was 11.4 gr/dl and mother R was 11.4 gr/dl. 11.5 gr/dl.

Conclusion: It can be concluded that there was an effect of giving honey therapy to two clients who suffered from anemia during pregnancy.

Keywords: Hemoglobin Levels; Honey; Pregnant Women.

Pendahuluan: Anemia adalah salah satu kelainan darah yang umumnya terjadi ketika sel darah merah dalam tubuh menjadi terlalu rendah, dimana kadar hemoglobin kurang dari normal yakni < 11gr% pada ibu hamil. Prevalensi anemia di dunia tergolong masalah berat, begitu juga di Indonesia termasuk Lampung, anemia merupakan masalah kesehatan Masyarakat khususnya bagi ibu hamil sebesar 92,6%. Pada kehamilan biasanya dikarenakan kurangnya asupan gizi saat hamil dimana kebutuhan zat besi semakin meningkat. Salah satu Upaya terapi non farmakologi adalah dengan mengkonsumsi bahan alami seperti madu. Madu memiliki banyak kandungan yang bermanfaat bagi tubuh, khususnya wanita hamil dimana dalam madu 100-gram mengandung Fe/ zat besi 0,42 mg dan folat 2 microgram, vitamin C 0,5 mg

Tujuan: Untuk membuat laporan asuhan keperawatan keluarga dengan anemia menggunakan madu di Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur tahun 2024

Metode: Penulisan ini menggunakan penelitian studi kasus dengan pendekatan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan 2 responden yang berada diwilayah kerja Kecamatan Purbolinggo. Instrumen yang digunakan yakni SOP pemeriksaan Hb dengan menggunakan alat ukur NESCO Multi Check dalam mendapatkan data hasil pemeriksaan Hb pretest dan posttest , lembar observasi yaitu dengan pemberian terapi madu.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan kadar Hb sebelum dilakukan terapi ibu D adalah 9,8 gr/dl sedangkan ibu R adalah 9,2, setelah keduanya melakukan terapi madu didapatkan hasil kadar Hb untuk ibu D sebanyak 11,4 gr/dl dan ibu R sebanyak 11,5 gr/dl.

Simpulan: Dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian terapi madu pada ke dua klien yang mengidap anemia pada saat kehamilan.

Kata Kunci: Ibu Hamil; Kadar Hemoglobin; Madu.

PENDAHULUAN

Selama kehamilan tubuh mengalami perubahan. Jumlah darah dalam tubuh mengalami peningkatan sekitar 20-30%, sehingga membutuhkan tambahan pasokan besi dan vitamin. Saat hamil tubuh memproduksi lebih banyak darah untuk berbagi dengan janin. Jika tubuh tidak memiliki cukup zat besi, tubuh tidak dapat memproduksi sel-sel darah merah yang dibutuhkan untuk memproduksi sel-sel ekstra. Saat tubuh membutuhkan lebih banyak zat besi dibandingkan dengan yang sudah tersedia, maka dapat berpotensi terjadinya anemia (Proverawati, 2018; Sanjaya, Sagita, & Janet, 2023).

Menurut (World Health Organization, 2021) prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2019 secara global, dari 124 negara yang ada di dunia diperoleh sebesar 36,5%. Prevalensi pada ibu hamil anemia di negara maju salah satunya USA pada tahun 2019 sebesar 11,5%, Australia 15,7% (World Health Organization, 2021). Jumlah anemia ibu hamil di Indonesia pada tahun 2018 meningkat dari tahun 2013 yaitu dari 37,1% menjadi 48,9% di tahun 2018.

Penyebab terjadinya anemia selama kehamilan yaitu; mengalami dua kehamilan yang berdekatan, hamil dengan lebih dari satu anak (kembar), sering mual dan muntah, tidak mengonsumsi cukup zat besi selama kehamilan, asupan makanan selama kehamilan yang kurang, mengalami menstruasi berat sebelum kehamilan, hamil saat masih remaja, dan kehilangan banyak darah (misalnya karena cedera). Tanda dan gejala anemia dalam kehamilan yang bisa ditemui biasanya yaitu ibu terlihat pucat, takikardia atau hipotensi, sesak nafas, merasa lemas atau lelah (Proverawati, 2018).

Dampak anemia selama kehamilan pada janin yaitu meningkatkan resiko bayi lahir prematur, berat badan lahir rendah, resiko cacat bawaan. Bahkan jika bayi lahir, bayi beresiko mengalami stunting, hal ini dikarenakan pertumbuhan janin dalam rahim ibu tidak normal. Sedangkan pada ibu hamil dapat menyebabkan abortus, persalinan prematur, peningkatan resiko terjadinya infeksi, hyperemesis gravidarum, perdarahan atau ketuban pecah dini bahkan hingga kematian (Proverawati, 2018).

Salah satu upaya pengobatan alternatif lain untuk meningkatkan kadar hemoglobin dengan cara konsumsi madu. Secara umum madu berkhasiat untuk menghasilkan energi, meningkatkan daya tahan tubuh, dan meningkatkan

stamina. Madu mengandung magnesium dan zat besi. Kandungan mineral magnesium dalam madu ternyata sama dengan kandungan magnesium yang ada dalam serum darah. Selain itu, kandungan zat besi dalam madu dapat meningkatkan jumlah eritrosit sehingga meningkatkan kadar hemoglobin (Ristyaning, 2016).

Madu merupakan salah satu bahan alami lainnya yang mempunyai berbagai kandungan nutrisi beragam yang sangat penting bagi tubuh, madu yang digunakan adalah madu hutan karena mudah didapatkan dan memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Kandungan madu diantaranya yaitu vitamin C, riboflavin, folat, kalsium, zinc, fruktosa, natrium, magnesium, tembaga, forspor, zat besi, vitamin B6, selenium dan mangan. Semua mineral tersebut dapat membantu fungsi dalam tubuh dapat berjalan dengan baik. Wanita yang sedang dalam kondisi hamil cenderung mengalami anemia dimana tubuh mereka cenderung muncul beberapa gejala yang terkadang tidak disadari seperti pusing dan kelelahan yang diakibatkan oleh kurangnya zat besi dalam tubuh. Bila mengonsumsi madu dengan rutin yang kaya akan zat besi maka akan membantu tubuh untuk produksi sel darah merah dengan demikian gejala kurang darah atau anemia dapat bertahap berkurang dengan mengonsumsi madu. Penyakit anemia dapat dicegah dengan cara mengonsumsi rutin madu yang banyak mengandung zat besi, bermacam vitamin dan nutrisi yang diperlukan tubuh khususnya oleh ibu hamil (Evahelda, Pratama, & Santoso, 2017).

Pada penelitian didapatkan bahwa pemberian madu pada ibu hamil yang mengalami anemia pada kelompok hubungan antara intervensi mengalami peningkatan kadar Hb darah, kandungan mineral dalam madu dapat membantu dalam proses produksi hemoglobin didalam tubuh. Penderita anemia yang mengonsumsi madu secara rutin, akan mengalami peningkatan energi secara signifikan selain itu konsumsi madu juga membantu meningkatkan penyerapan kalsium, jumlah hemoglobin dan juga mengobati serta mencegah anemia karena faktor gizinya atau faktor tertentu (Dahliansyah & Petrika, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asli tahun 2022 di Puskesmas Perumnas Antang Kota Makassar didapatkan hasil setelah dilakukan pemberian madu pada ibu hamil mengalami

Wiwin Mardiani, Umi Romayati Keswara*, Andoko

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Umi Romiyati Keswara. *E-mail: romayati@malahayati.ac.id

peningkatan kadar hemoglobin menjadi normal $\geq 11\text{mg/dl}$ (Asli, Juwita, & Muldaniyah, 2022) Menurut (Rianti, Choirunissa, & Rukmaini, 2021) berdasarkan penelitian yang dilakukan di kecamatan purwadadi kabupaten subang dilakukan intervensi pemberian madu multi flora sebanyak 28-gram setara dengan 3 sendok makan diberikan 2 kali sehari pada pagi dan malam menjelang tidur dilakukan selama 7 hari. menunjukkan adanya peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil sebanyak 12,08 gr/dl (Rianti et al., 2021).

Penerapan pemberian madu telah terbukti efektif dalam menambah kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan anemia. Hal itulah yang menarik peneliti untuk melakukan studi kasus pemberian madu untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di kecamatan Probolinggo Lampung Timur pada tahun 2024. Dengan menggunakan wawancara atau ceramah, tanya jawab dan evaluasi dengan mempraktikkan cara mengkonsumsi madu yang benar. Untuk mengurangi anemia pada ibu hamil di keluarga di kecamatan Probolinggo Lampung timur pada tahun 2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan analisis dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan rancangan One grup pretest- posttest design (Sugiyono, 2022). Ciri dari disain penelitian ini memberikan intervensi kepada responden yang akan dilakukan tindakan perlakuan dan membandingkan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Asuhan keperawatan pada penelitian ini dilakukan pada 2 pasien yang sedang hamil trimester III dengan kadar Hb $< 11\text{ gr/dl}$, intervensi pemberian madu hutan yang diberikan dengan dosis 28 gram atau 3 sendok makan diberikan 2 kali sehari selama 7 hari. Pasien sebelum diberikan intervensi dilakukan pemeriksaan hemoglobin dahulu kemudian pasien diberikan intervensi dan kemudian dilakukan pengukuran kadar hemoglobin kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengkajian pengkajian dari ke dua pasien anemia yaitu ibu D dan ibu R dapat disimpulkan bahwa kedua pasien menderita sakit yang sama dan keluhan yang sama yang dimana keduanya mengatakan sering merasa tiba tiba pusing jika selesai melakukan pekerjaan rumah dan badannya terasa Lelah dan dirasakan terus menerus

walaupun sudah tertidur. Hal tersebut membuat peneliti menunjukan adanya masalah Resiko Perdarahan Berhubungan dengan komplikasi kehamilan (anemia dalam kehamilan) kepada ke dua klien yaitu ibu D dan ibu R.

Maka dari itu peneliti melakukan intervensi dengan pemberian terapi madu hutan sebanyak 28 gram setara dengan 3 sendok makan diberikan 2 kali sehari pada pagi dan malam hari menjelang tidur diberikan selama 7 hari dan dilakukan intervensi pada hari ke-8 . Kadar Hb sebelum dilakukan terapi ibu D adalah 9,8 gr/dl sedangkan ibu R adalah 9,2 , setelah keduanya melakukan terapi madu didapatkan hasil kadar Hb untuk ibu D sebanyak 11,4 gr/dl dan ibu R sebanyak 11,5 gr/dl . Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian terapi madu pada ke dua klien yang mengidap anemia pada saat kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rianti et al., 2021) dan telah dianalisis uji normalitas Shapiro wilk dan uji Dependen T Test. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian madu terhadap kadar Hb ibu hamil trimester III diketahui bahwa rata-rata Hb sebelum diberikan madu yaitu rata-rata adalah 10,29 gr/dl, kadar Hb sesudah intervensi pemberian madu adalah 12,08 gr/dl dengan standar deviasi 0,783. Hasil uji statistik Dependen T-Test diperoleh p value sebesar 0,000, pada alpha 0,05 diketahui $p < \alpha$, maka dapat disimpulkan adanya pengaruh pemberian madu terhadap kadar Hb sebelum dan sesudah intervensi pemberian madu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sumanti, 2022) melakukan percobaan pada tikus diperoleh peningkatan kadar hemoglobin yang signifikan dalam darah tikus yang mengkonsumsi madu. Pada penelitian akan menggunakan madu murni adalah cairan nektar bunga yang dihisap oleh lebah madu kedalam kantong madu didalam tubuhnya. Nektar bunga yang telah dihisap diolah dalam tubuh lebah dengan dicampur enzim tertentu kemudian dikeluarkan kembali ketempat penyimpanan madu di sarang lebah. Persiapan hewan coba tikus putih diaklimatisasi selama 7 hari sebelum diberikan perlakuan. Madu diberikan sebanyak 3 dosis yaitu dosis pertama 0,25 ml, 0,5 ml dan 0,75 ml pada setiap kelompok tikus putih. Asumsi peneliti rata rata Hb ibu hamil sebelum dan setelah intervensi antara memiliki peningkatan atau pengaruh, setelah diberikan madu selama 7 hari intervensi ada perbedaan yang bermakna, selain

Wiwin Mardiani, Umi Romayati Keswara*, Andoko

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: Umi Romiyati Keswara. *E-mail: romayati@malahayati.ac.id

Madu mudah di dapat dan lebih enak untuk di konsumsi oleh warga sekitar, madu juga memiliki kandungan zat besi dan baik untuk dikonsumsi oleh ibu hamil. Peneliti menyarankan kepada ibu hamil untuk mengkonsumsi madu jika tidak bisa minum obat / tablet fe untuk mengurangi anemia. Yang lebih mudah di dapatkan ibu hamil yaitu sayuran hijau seperti bayam, karena relatif murah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Munafiah, Kusyati, & Inayati, 2019) yang mengatakan zat besi merupakan zat yang sangat esensial bagi tubuh. Zat besi berhubungan untuk meningkatkan jumlah eritrosit (kenaikan sirkulasi darah ibu dan kadar hemoglobin atau Hb) yang diperlukan untuk mencegah ataupun mengobati anemia. Konsumsi zat besi pada ibu hamil merupakan salah satu upaya penanggulangan kekurangan zat besi pada ibu hamil.

SIMPULAN

Maka berdasarkan dari hasil intervensi yang telah dilakukan peneliti serta didukung dengan teori dan penelitian terkait, dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi terapi madu berpengaruh untuk mengurangi masalah anemia pada ibu hamil

DAFTAR PUSTAKA

- Asli, K., Juwita, J., & Muldaniyah, M. (2022). Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hemoglobin, Berat Badan Lahir Dan Plasenta Pada Ibu Hamil Dengan Anemia. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4).
- Dahliansyah, D., & Petrika, Y. (2020). Pemberian Madu Trigona Sp.(Kelulut) Dan Sari Jeruk Siam Sambas Terhadap Kadar Hemoglobin Darah (Hb) Ibu Hamil: Giving Honey Trigona Sp.(Kelulut) And Sari Orange Of Organic Size Of Blood Hemoglobin Content (Hb) Pregnant Mother. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 6(1), 157–162.
- Evahelda, E., Pratama, F., & Santoso, B. (2017). Sifat fisik dan kimia madu dari nektar pohon karet

di Kabupaten Bangka Tengah, Indonesia. *Agritech*, 37(4), 363–368.

- Munafiah, D., Kusyati, E., & Inayati, N. (2019). Pemberian Tablet Fe dan MAMA (Madu Kurma) Meningkatkan Kadar Hemoglobin Kehamilan Aterm dalam Persiapan Persalinan. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Proverawati, A. (2018). *Anemia dan anemia kehamilan*. Nuha Medika.
- Rianti, R., Choirunissa, R., & Rukmaini, R. (2021). Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III di BPM Ny.T Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 148–155.
- Ristyning, P. (2016). Madu sebagai peningkat kadar hemoglobin pada remaja putri yang mengalami anemia defisiensi besi. *Medical Journal of Lampung University [MAJORITY]*, 5(1), 49–53.
- Sanjaya, R., Sagita, Y. D., & Janet, S. K. (2023). Effect of egg on hemoglobin level of pregnant women. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(S1), 269-272.
- Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sumanti, N. T. (2022). Pemberian Jintan Hitam (Nigella Sativa L) dan Madu (Apis Mellifera) Sebagai Suplemen Zat Besi dalam meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil: Giving Black Cumin (Nigella Sativa L) and Honey (Apis Mellifera) As an Iron Supplement to increase Maternal Hemogl. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 2(2), 328–336.
- World Health Organization. (2021). *Anemia in women and children*. diakses dari: https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children.